

**PENGUKURAN CAPAIAN SDGs INDIKATOR
SANITASI LAYAK DI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

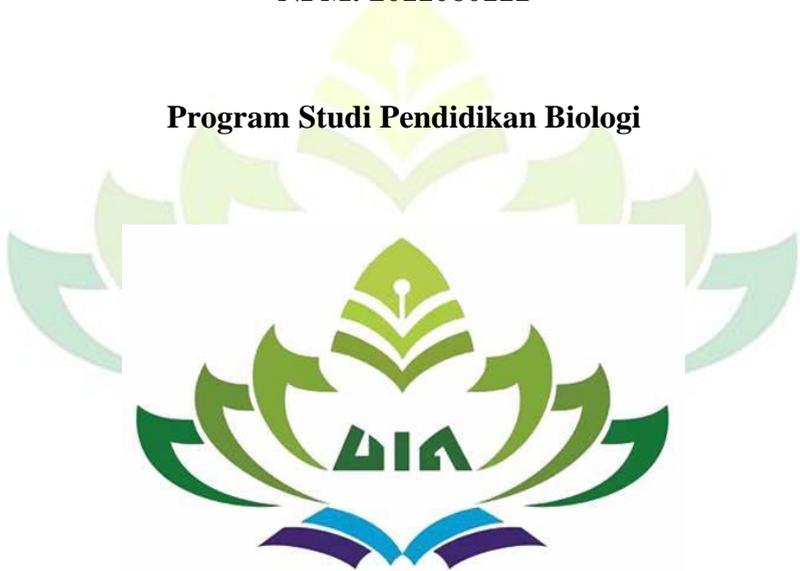
**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Sarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Pendidikan Biologi**

Oleh:

NIDA LUTHFIA ZAHRA

NPM: 2011060111

Program Studi Pendidikan Biologi



**PRODI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1446 H/2024**

**PENGUKURAN CAPAIAN SDGs INDIKATOR
SANITASI LAYAK DI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Sarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Pendidikan Biologi**

Oleh:

NIDA LUTHFIA ZAHRA

NPM: 2011060111

Program Studi Pendidikan Biologi

Pembimbing I: Dr. Eko Kuswanto, S.Si., M.Si.

Pembimbing II: Mahmud Rudini, M.Si.

**PRODI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1446 H/2024**

ABSTRAK

Oleh:

Nida Luthfia Zahra

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah inisiatif pembangunan global yang merangkul semua negara tanpa memandang tingkat perkembangannya. SDGs yang juga dikenal sebagai Tantangan Pembangunan PBB 2030, terdiri dari tiga pilar utama, yaitu pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi persentase rumah tangga yang menggunakan sanitasi layak dan memiliki fasilitas cuci tangan dengan air dan sabun, sebagai bagian dari pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan ke enam. Populasi penelitian mencakup semua kecamatan di Kabupaten Lampung Timur, dengan sampel sebanyak 400 responden yang dipilih secara melalui teknik penarikan sampel acak. Metode penelitian yang digunakan adalah cross-sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 13,5% rumah tangga di Kabupaten Lampung Timur telah mencapai akses aman terhadap sanitasi, dengan menggunakan fasilitas kloset leher angsa dan tengki septik yang disedot setidaknya sekali dalam 5 tahun terakhir. Selanjutnya, sekitar 79,25% rumah tangga di Kabupaten Lampung Timur termasuk dalam kategori akses layak sendiri, dan ada juga sebagian kecil rumah tangga yang menggunakan fasilitas bersama yaitu sekitar 2,25%, serta terdapat 1,75% rumah tangga yang memiliki fasilitas belum layak. Selain itu terdapat rumah tangga yang melakukan buang air besar sembarangan tertutup sebesar 1,5% dan BABs terbuka sebesar 1,75%. Kebiasaan cuci tangan dengan air dan sabun (CPTS) di Lampung Timur masih sangat rendah, yakni sekitar 24,75%.

Kata kunci: SDGs, Sanitasi Layak, Lampung Timur

ABSTRACT

By:

Nida Luthfia Zahra

The Sustainable Development Goals (SDGs) are a global development initiative that embraces all countries regardless of their level of development. SDGs, also known as the United Nations' 2030 Development Agenda, consist of three main pillars: social, economic, and environmental development. This research aims to evaluate the percentage of households using adequate sanitation and having handwashing facilities with soap and water, as part of achieving Sustainable Development Goal 6. The research population includes all districts in East Lampung Regency, with a sample of 400 respondents selected through random sampling techniques. The research method used is cross-sectional. The results show that approximately 33% of households in East Lampung Regency have achieved safe access to sanitation, using facilities such as goose-neck latrines and septic tanks emptied at least once in the past 5 years. Furthermore, about 59.75% of households in East Lampung Regency are classified as having self-access, using their own facilities with goose-neck latrines and septic tanks, while a small proportion of households, around 2.25%, use shared facilities, and there are 1.75% of households with inadequate facilities. Additionally, there are households practicing open defecation, with 1.5% practicing covered and 1.75% practicing open defecation. The habit of handwashing with soap and water (CPTS) in East Lampung is still very low, at around 24.75%.

Keywords: *SDGs, Adequate Sanitation, East Lampung*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nida Luthfia Zahra
NPM : 2011060111
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa penelitian yang berjudul “Pengukuran Capaian SDG’s Indikator Sanitasi Layak di Kabupaten Lampung Timur” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya tulis ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 29 Mei 2024
Penyusun



Nida Luthfia Zahra
NPM. 2011060111



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☐(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : “Pengukuran Capaian SDGs Indikator Sanitasi Layak di Kabupaten Lampung Timur”
Nama : Nida Luthfia Zahra
NPM : 2011060111
Program Studi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Dr. Eko Kuswanto, M.Si
NIP. 1975505142008011009

Pembimbing II,

Mahmud Rudini, S.Pd., M.Si
NIP. 198906012023211016

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Biologi

Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I
NIP. 198409072015031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☐ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengukuran Capaian SDGs Indikator Sanitasi Layak di Kabupaten Lampung Timur" disusun oleh: **Nida Luthfia Zahra, NPM 2011060111**, program studi **Pendidikan Biologi**. Telah di ujikan dalam sidang skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis, 20 Juni 2024 08.00-90.30 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

Sekretaris : Raicha Oktafiani, M. Pd.

Penguji Utama : Nurhaida Widiani, M. Biotech

Penguji Pendamping I : Dr. Eko Kuswanto, M. Si

Penguji Pendamping II: Mahmud Rudini, S.Pd., M.Si

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIR.196408281988032002

MOTTO

وُسْعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يُكَلِّفُ لَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (Q.S Al Baqarah: 268)



PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur atas rahmat Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

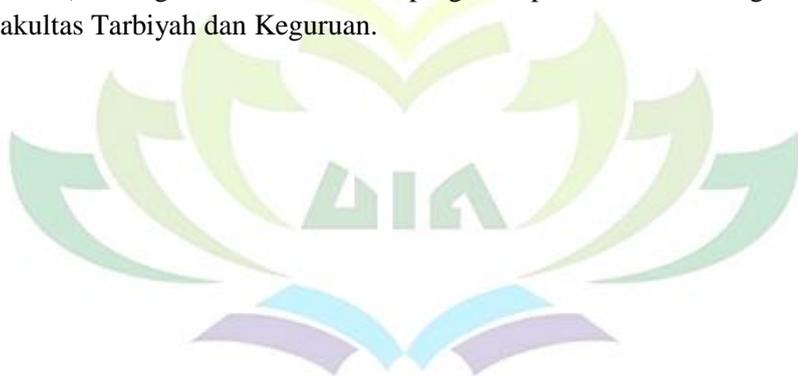
1. Kedua orang tua ku tercinta dan tersayang, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk keberhasilan saya, sungguh pengorbanan dan cinta kasih bapak dan ibu yang tulus. Semoga bapak dan ibu bahagia selalu.
2. Kakak dan adik ku Nur Afifah Era Yati, Debi Setiawan dan Dhafin Usula Shafwan yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan motivasi hingga bisa ketahap saat ini. Terimakasih dan sayang ku untuk kalian.
3. Keponakan ku Anandita Navanda Zahsy dan Amaira Nafasya Sheza terimakasih selalu menghibur ku.
4. Bagus Tedyansah yang selalu menjadi support sistem saya selama ini, dan terimakasih telah berkontribusi, menemani, meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta memeberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat kecil ku Via Fahira dan Wulandari terimakasih telah mendengarkan keluh kesah ku dan menjadi sosok rumah yang selalu ada untuk ku.
6. Sahabat sekamar ku Meiling Diena Nigrum terimakasih telah mengajari ku dalam mengerjakan skripsi ini, terimakasih untuk canda tawanya, sukses selalu untuk mu.
7. Teman-teman Kelas C Pendidikan Biologi angkatan 2020 terutama Wulan Maulida, Alfiyani Leoninda, dan Mei Diena Nigrum tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian selama ini tak mungkin aku sampai disini terimakasih untuk perjuangan yang telah kita lewati bersama
8. Tim SDG's terimakasih telah menyelesaikan skripsi ini secara bersama-sama.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nida Luthfia Zahra, dilahirkan di Tambah Subur, pada 25 November 2002. Bertempat tinggal di Desa Tambah Subur Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur. Anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Eko Rudiyanto dan Ibu Sumiati.

Penulis memulai pendidikannya di TK PKK pada tahun 2007-2008. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 2 Tambah Subur tahun 2008-2014. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP N 1 Way Bungur tahun 2014-2017. Menempuh pendidikan SMA Negeri 1 Purbolinggo pada tahun 2017-2020. Selama masa pendidikan penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi sekolah seperti Rohis, KIR, Pramuka.

Pada tahun 2020, Nida diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN) sebagai mahasiswa di program pendidikan Biologi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat, petunjuk, dan berkahnya, serta kelancaran dan kemudahan dalam semua urusan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengukuran Capaian Indikator SDGs untuk Sanitasi Layak di Kabupaten Lampung Timur" untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. H. Wan Jamaludin Z, M.Ag., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Irwandani, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Dr. Eko Kuswanto, S.Si., M.Si., dan Mahmud Rudini, M.Si., selaku Pembimbing I dan II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi.
6. Dosen-dosen Pendidikan Biologi dan staf Jurusan Pendidikan Biologi serta seluruh dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan tinggi.
7. Teman-teman seangkatan jurusan Pendidikan Biologi, khususnya angkatan 2020 kelas C, atas dukungan dan semangat dalam penulisan skripsi ini, terutama Meiling Diena Ningrum, Alfiyani Leoninda, Wulan Maulida, Putri Hikmawati, Gea Prameisya, dan Waya Natasedya.

8. Terkhusus untuk orang tua tercinta dan tersayang bapak Eko Rudiyanto dan ibu Sumiati yang telah memberikan doa yang besar untuk anaknya ini
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini, meskipun belum disebutkan satu persatu.



DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN.....	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi Masalah.....	10
D. Batasan Masalah	10
E. Rumusan Masaalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Kajian Relavan.....	11
I. Sistematik Penulisan	13
BAB II DASAR TEORI	
A. Sustainable Development Goals (SDGs).....	15
B. Pilar Lingkungan SDGs	20
C. Capaian Indikator Sanitasi Layak dan Ketersediaan Cuci Tangan Pakai Sabun dan Air	22
D. Kabupaten Lampung Timur	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Populasi, Sampel Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Instrumen penelitian.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian dan Pembahasan	41
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	17
Gambar 2.2	Pilar Sustainable Development Goals (SDGs).....	18
Gambar 2.3	Perubahan Point dan peringatan SDGs di Indonesia	19
Gambar 2.4	Pilar Lingkungan SDGs.....	22
Gambar 2.5	Persentase Rumah Tangga Yang Menggunakan Layanan Sanitaisi Aman.....	23
Gambar 2.6	Persentase Rumah Tangga Yang Masih Mempraktikan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Indonesai	25
Gambar 2.7	Persentase Rumah Tangga Yang Memiliki Fasilitas Cuci Tangan dengan Air dan Sabun di Indonesia	26
Gambar 2.8	Peta Kabupaten Lampung Timur.....	26
Gambar 4.1	Hasil penelitian tentang rumah tangga yang memiliki layanan sanitasi layak serta cuci tangan pakai air dan sabun.....	44



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jumlah penduduk disetiap kecamatan di Kabupaten Lampung Timur.....	28
Tabel 4.1	Hasil penelitian tentang rumah tangga yang memiliki layanan sanitasi layak serta cuci tangan pakai air dan sabu.....	41





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Pengukuran Capaian SDGs Indikator Sanitasi Layak Di Kabupaten Lampung Timur” Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul dan untuk menjamin pemahaman yang benar tentang maksud dan tujuan penelitian ini, penulis berpendapat bahwa perlu dijelaskan makna dari beberapa kata yang digunakan dalam judul. Berikut beberapa kata yang digunakan:

1. Pengukuran

Pengukuran adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk menentukan ukuran atau tingkatan suatu objek atau fenomena.

2. Capaian

Capaian merujuk pada tindakan atau proses mencapai sesuatu yang diinginkan, baik itu tujuan, hasil, atau prestasi tertentu.

3. SDGs

SDGs atau Sustainable Development Goals (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) dan menjadi target-target global guna menggapai pembangunan berkelanjutan. Pembangunan ini dicapai dengan melindungi lingkungan, meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan, dan menjamin keadilan dan tata kelola yang baik. Tujuan inti dari SDGs adalah untuk meningkatkan mutu kehidupan bagi generasi saat ini dan mendatang. SDGs mencakup berbagai tujuan, termasuk pengentasan kemiskinan, peningkatan peminanaan, keselarasan gender, akses terhadap air bersih dan sanitasi, energi yang terjangkau dan bersih, lapangan kerja yang layak dan kenaikan ekonomi, serta penanggulangan perubahan iklim. Keseluruhan tujuan tersebut saling

berkaitan dan bertujuan guna menggapai keseimbangan antara kebutuhan sosial, ekonomi dan lingkungan.¹

4. Indikator

Indikator merupakan suatu instrumen atau petunjuk yang dipakai untuk mengukur atau menampilkan sesuatu secara kuantitatif dan kualitatif. Indikator digunakan dalam berbagai konteks, termasuk ilmu sosial, ekonomi, lingkungan, dan kesehatan, untuk memberikan informasi tentang fenomena dan kondisi.

5. Sanitasi Layak

Sanitasi layak adalah upaya untuk mewujudkan situasi yang baik dibidang kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan. Ruang lingkup sanitasi layak mencakup ketersediaan air bersih, penggunaan kloset yang aman dan bersih, sarana jamban yang sehat, penyediaan fasilitas cuci tangan memakai sabun di air mengalir.²

6. Kabupaten Lampung Timur

Kabupaten Lampung Timur ialah bagian kabupaten di Lampung beribukota di Sukadana. Secara administratif, kabupaten ini meliputi 24 kecamatan yang terdiri dari 264 desa.

Dengan dasar informasi yang telah diuraikan, maka judul penelitian ini mengacu pada penelitian yang bertujuan untuk mengukur pencapaian pilar keenam SDGs, yaitu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan tentang sanitasi yang layak di wilayah yang diidentifikasi oleh peneliti. Hasil penelitian akan memberikan informasi yang akan membantu pencapaian indikator SDG untuk sanitasi yang layak.

¹ Qodariyanti, Laifa. Eksekusi Sustainable Improvement Goals (SDGs) pada Organisasi Air Minum Lokal Surya Sembada Kota Surabaya Sebagai Upaya Memahami Titik Dukungan Sosial, Moneter, dan Alam. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*. 3(3). 2023. hal: 86

² Sophiana Widiastutie, dkk. “Disinfeksi Bersih Mengarahkan Upaya Mewujudkan Tujuan Peningkatan Wajar (SDGs) di Kota Serua, Depok”, *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*. 4(4). 2023 :765

B. Latar Belakang

Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu program pembangunan internasional dengan cakupan global yang berlaku untuk negara berkembang maupun negara maju. Program ini menunjukkan kepentingan bersama dalam mendorong perubahan menuju perbaikan yang terkendali sehubungan dengan kebebasan dan kesetaraan dasar untuk membantu perubahan keadaan sosial, moneter dan alam. SDGs, atau disebut Rencana Kemajuan PBB 2030, meliputi tiga elemen atau pilar utama: pembangunan sosial, pembangunan ekonomi, dan perlindungan lingkungan. Program ini mencakup 17 tujuan dan 169 target untuk mengatasi tantangan global seperti kemiskinan, ketidakadilan dan perubahan iklim, dengan tujuan akhir guna menghadirkan dunia yang lebih aman bagi tiap orang.³ Dimana terdapat empat prinsip bangunan utama, hal-hal tersebut adalah sebagai berikut: menekankan tanggung jawab sosial dan keadilan, menekankan keanekaragaman hayati dan budaya, serta menerapkan jangka panjang yang integratif dan prospektif.

Sustainable Development Goals (SDGs) terdiri dari tujuh belas tujuan mendasar, yakni: (1) Membunuh kemiskinan, (2) Mengakhiri kelaparan, (3) Kesejahteraan dan kesuksesan, (4) Pendidikan bermutu, (5) Keseimbangan orientasi, (6) Akses terhadap air bersih dan sterilisasi, (7) Energi yang sempurna dan terjangkau, (8) Kerja bagus dan pembangunan ekonomi, (9) Fondasi, industri dan kemajuan, (10) Meminimalisir kesenjangan, (11) Kawasan dan jaringan perkotaan yang praktis, (12) Kewajiban pemanfaatan dan penciptaan yang mampu, (13) Menangani perubahan lingkungan hidup, (14) Menjaga sistem biologi kelautan, (15) Menjaga sistem biologis darat, (16) Harmoni, pemerataan dan keterpaduan, dan (17) Asosiasi guna menggapai tujuan.

³ Nonik Rensiana Putri, Skripsi: *Evaluasi Lapangan Pencapaian SDGS Bidang Air Bersih dan Disinfeksi yang Cukup di Zona V Kota Bandar Lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022), Hal. 12

Setiap tujuan ini memiliki serangkaian target spesifik yang perlu dicapai untuk mendorong kemajuan dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan secara berkelanjutan. SDGs mencakup berbagai isu global yang krusial, seperti pengentasan kemiskinan ekstrem, memastikan pendidikan inklusif dan berkualitas, menciptakan kesempatan kerja yang layak bagi semua, dan mendorong inovasi serta infrastruktur yang tangguh. Selain itu, SDGs juga berfokus pada pemeliharaan ekosistem laut dan darat, serta penanganan perubahan iklim melalui aksi nyata. Kemitraan global yang kuat dan kolaborasi antarnegara merupakan kunci guna menggapai tujuan-tujuan ini, memastikan bahwa tanpa satu pun negara atau individu yang tertinggal pada upaya mewujudkan pembangunan continue.

Salah satu tujuan SDGs yang difokuskan dalam penelitian ini adalah sanitasi layak yang merupakan tujuan ke 6.2.1. Dalam pembangunan suatu wilayah, sanitasi dianggap sebagai hal yang penting, sehingga tingkat kompetensi yang tinggi diperlukan dalam pengelolaan sanitasi guna mencapai tujuan nasional dan internasional. Sanitasi layak adalah tindakan pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang memastikan bahwa mereka berkontribusi pada survei patologi yang mempengaruhi orang-orang, khususnya yang berdampak pada perkembangan fisik, kesehatan, dan kehidupan sehari-hari. Disinfeksi yang sah adalah fasilitas sterilisasi yang memenuhi pedoman kesehatan tertentu. Model tersebut antara lain pemanfaatan jamban leher angsa atau plengsengan yang memiliki penutup, dan terakhir pembuangan kotoran melalui septic tank atau Sistem Penanganan Air Limbah (SPAL). Kantor disinfeksi ini harus dimiliki oleh keluarga yang sebenarnya atau dibagikan kepada keluarga tertentu yang berbeda. Selain itu, sanitasi yang dikelola secara aman juga memastikan bahwa limbah tidak mencemari lingkungan sekitar, termasuk air tanah dan permukaan, serta mencegah penyebaran penyakit. Hal ini

penting untuk mendukung kesehatan masyarakat dan menjaga keberlanjutan lingkungan.⁴

Sanitasi merupakan suatu perilaku yang disengaja dengan sadar berperilaku untuk memajukan hidup bersih bertekad guna mencegah kontak langsung manusia dengan tanah dan limbah berbahaya lainnya, dengan harapan jika pekerjaan ini dapat mengimbangi dan bekerja pada kesejahteraan manusia. Iklim yang sempurna mencerminkan upaya setiap individu untuk menjaga kesejahteraan nyata dikeseharian. Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan usaha untuk lebih mengembangkan kesejahteraan, yang berarti menjamin setiap orang dapat hidup dalam iklim yang sempurna dan sehat. Program ini menciptakan keadaan yang menguntungkan bagi orang-orang, keluarga, pertemuan dan jaringan. Tujuan dari PHBS adalah untuk membangun informasi, perspektif dan perilaku yang diharapkan dapat melaksanakan praktik-praktik baik dalam menjaga, melindungi dan memperkuat kesejahteraan.⁵

Sanitasi yang baik juga mencakup akses terhadap fasilitas sanitasi yang memadai dan aman, seperti toilet yang memenuhi standar kesehatan, pengelolaan sampah yang efisien, serta penyediaan air bersih. Program ini melibatkan edukasi tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun, pengelolaan limbah rumah tangga yang benar, dan pemeliharaan kebersihan lingkungan sekitar. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga sanitasi juga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan upaya ini, karena dengan kerjasama dan kesadaran kolektif, tujuan hidup dalam lingkungan yang sehat dan bersih dapat tercapai.

Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan merupakan faktor penting dalam mencapai sanitasi yang baik.

⁴ Nuke Sania Lorenzea, Skripsi: Asesmen Lapangan Capaian SDGS Bidang Air Bersih DAN Sanitasi Layak Pada Zona IV Kota Bandar Lampung, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022), Hal. 5

⁵ Nonik Rensiana Putri, Skripsi: *Evaluasi Lapangan Pencapaian SDGS Bidang Air Bersih dan Disinfeksi yang Cukup di Zona V Kota Bandar Lampung* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022), Hal. 14

Sebab mencuci tangan pakai sabun membantu menghilangkan kuman, bakteri, dan virus yang kiranya ada di tangan. Hal ini merupakan langkah efektif dalam mencegah penyebaran penyakit menular, selain itu mencuci tangan pakai sabun setelah menggunakan fasilitas sanitasi, seperti toilet, membantu mencegah penyakit yang berhubungan dengan sanitasi yang buruk. Tanpa mencuci tangan, kuman di tangan dapat berpindah ke permukaan lain sehingga meningkatkan risiko penyakit.

Allah SWT telah menjelaskan mengenai kebersihan dan sanitasi layak dalam Q.S Hud Ayat 61, Allah Ta'ala berfirman:

﴿ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴾

Artinya: ”dan kepada kaum Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari Bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat dengan (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).” (Q.S Hud Ayat 61).

Q.S Hud ayat 61 memaparkan jika manusia memiliki kewajiban agar memperbaiki dan mensejahterakan bumi, sebab mereka memiliki keahlian dan kesiapan agar menjadi makhluk yang mendirikan. Mengelola lingkungan dengan benar melalui pembangunan dan pengolahan sumber daya alam merupakan bagian dari tanggung jawab ini. Alam harus dijaga dan dilestarikan agar tidak rusak atau punah, sehingga generasi mendatang juga dapat memanfaatkannya.

Diketahui bahwa penggunaan sanitasi yang layak meningkat di seluruh dunia. Berdasarkan data kemajuan menuju Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) tahun 2019, jumlah penduduk dunia yang punya saluran terhadap sanitasi yang layak meningkat dari 28% ditahun 2000 menjadi 43% ditahun 2015 dan 2017, Angka ini meningkat menjadi 45% ditahun 2018, Selain itu, total warga yang tidak punya saluran terhadap sanitasi menurun dari 44% menjadi 27% ditahun 2017. Namun, diperkirakan masih ada sekitar 2,5 miliar orang di dunia yang tidak punya saluran ke jamban atau fasilitas pembuangan kotoran manusia yang layak, termasuk sekitar satu miliar orang yang masih bab di tempat terbuka seperti sungai dan saluran air.⁶

Indonesia sekarang menjadi bagian negara yang menghadapi tantangan kebersihan yang besar, dengan kondisi sanitasi yang layak di Indonesia hanya yakni 69,27%. Maksudnya, dari setiap 100 keluarga di Indonesia, hanya 69 keluarga yang memiliki disinfeksi yang memadai, sementara 31 keluarga lainnya tidak memiliki fasilitas sterilisasi yang memadai. Terlebih lagi, sekitar 57 juta orang berbuat bab di tempat terbuka, dan 40 juta di antaranya tinggal di wilayah pedesaan.⁷

Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan upaya dalam menyediakan akses sanitasi yang lebih baik, terutama di pedesaan. Program-program edukasi dan pembangunan infrastruktur sanitasi perlu ditingkatkan untuk memastikan setiap warga punya saluran ke fasilitas yang aman dan layak. Sanitasi yang buruk tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan, termasuk risiko penyebaran penyakit dan kontaminasi sumber air. Upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga swadaya warga, dan kelompok lokal sangat krusial

⁶ Khopifah Andriani dan Susilawati, " Penanganan Sanitasi Stop BAB di Daerah Pesisir Pantai Pandan Sibolaga", *International Journal Labs*. 2022

⁷ Tri Rena Mayasari, " Pengumpulan Daerah Mengingat Faktor Kesejahteraan Alam dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2018", *Jurnal Siger Matematika*. 4(4) 2020:28

agar mengatasi tantangan ini dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dalam bidang sanitasi di Indonesia.

Di antara 38 provinsi di Indonesia, terdapat tiga provinsi dengan sanitasi terbaik. Provinsi Bali menempati posisi pertama dengan sanitasi layak mencapai 91,14 persen, diikuti oleh Provinsi DKI Jakarta dengan 90,73 persen, dan Provinsi DI Yogyakarta di posisi ketiga dengan 88,92 persen. Sementara itu, ada 18 provinsi yang sanitasi belum dikelola dengan layak. Provinsi Papua berada di posisi terbawah dengan hanya 33,75 % rumah tangga yang punya saluran ke fasilitas sanitasi layak. Provinsi Bengkulu berada di posisi kedua terbawah dengan 44,31 %, disusul oleh Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Provinsi Lampung yang masing-masing punya saluran sanitasi layak yakni 50,72 % dan 52,48 %.⁸

Provinsi Lampung mencatatkan kinerja sanitasi yang kurang memuaskan, menempatkannya di posisi keempat terbawah di Indonesia dengan tingkat persentase yakni 52,48 persen. Ada tujuh Kabupaten di provinsi tersebut yang memiliki persentase di bawah 50 % untuk rumah tangga yang memakai tangki septik atau sistem penanganan air limbah (SPAL), yakni Kabupaten Lampung Barat, Lampung Timur, Lampung Tengah, Lampung Utara, Way Kanan, Mesuji, dan Tulang Bawang Barat. Sementara itu, dalam penggunaan kloset dengan leher angsa, terdapat sembilan Kabupaten di Lampung di mana persentase rumah tangga yang menggunakan jenis kloset tersebut kurang dari 90 persen.⁹

Pemerintahan Lampung Timur ialah bagian daerah kritis di Wilayah Lampung. Daerah ini terdiri dari 24 sub-lokal dan 264 kota. Pada tahun 2017, populasi yang dihubungi sebanyak 1.113.976 individu, pada luas wilayah 5.325,03 km²

⁸ Sukarumi, dkk. *Laporan Tahunan 2022 Stop Buang Air Besar Sembarangan di Indonesia*. (Jakarta: Germas: 2022). hal.18

⁹ Tri Rena Mayasari, "Clustering Akses Air Bersih Dan Sanitasi Layak Kabupaten) Kota Di Provinsi Lampung" *Jurnal Siger Matematika*. 2019: 564

dan ketebalan populasi sekitar 209 individu per km².¹⁰ Lampung Timur mempunyai beberapa permasalahan di bidang kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan, budaya, pola pikir, kesadaran, dan nutrisi, dan banyak lagi. Salah satu permasalahan yang ada dilampung timur lebih spesifiknya, buang air besar di tempat terbuka masih rutin dilakukan oleh jaringan kota, dan masih banyak sterilisasi yang tidak menguntungkan di wilayah Lampung Timur. Dari permasalahan tersebut, wilayah Lampung Timur termasuk ke dalam tujuh daerah yang paling minim dalam hal layanan sterilisasi yang tepat. Rendahnya akses terhadap sterilisasi yang tepat di wilayah Lampung Timur disebabkan oleh rendahnya tingkat pelatihan, kurangnya kesadaran warga, minimnya informasi mengenai akibat yang bisa dialami dari disinfeksi yang tidak tepat waktu, tidak adanya kerangka kerja dan layanan, kurangnya kehadiran atau tidak adanya fasilitas sterilisasi yang memadai, seperti menyirami kerangka papan. Kantor limbah bersih dan desinfeksi, dapat menyebabkan sanitasi yang buruk, Kendala dalam pembangunan infrastruktur disebabkan oleh kondisi geografis yang sulit dijangkau. Selain itu, ketimpangan dan kesenjangan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung juga berkontribusi terhadap rendahnya sanitasi yang layak.

Sehingga diperlukan adanya riset mengenai Pengukuran Capaian SDGs Indikator Layanan Sanitasi Layak di Kabupaten Lampung Timur. Riset ini bisa dipakai guna mengkonfirmasi sebuah data yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana progres terhadap pencapaian SDGs indikator sanitasi layak disuatu wilayah kabupaten Lampung Timur dari waktu ke waktu.

¹⁰ Tiara Ajeng Safitri. *Perubahan Perilaku Warga Desa Lewat Program Open Poop Free (ODF) di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Wilayah Lampung*. 2022:99

C. Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, jadi fokus dari masalah ini ialah:

1. Rendahnya kesadaran masyarakat Lampung Timur akan dampak dari sanitasi yang buruk.
2. Kurang tersedianya rumah tangga yang menggunakan layanan sanitasi layak di Kabupaten Lampung Timur.
3. Kurang tersedianya fasilitas untuk mencuci tangan dengan air dan sabun di kawasan Kabupaten Lampung Timur.

D. Batasan Masalah

Dari penemuan masalah yang disebutkan diatas, penulis menetapkan batasan masalah untuk memberikan struktur yang lebih terorganisir pada kajian, yakni

1. Penelitian ini dibatasi pada persentase rumah tangga Kabupaten Lampung Timur yang memakai layanan sanitasi layak.
2. Penelitian ini dibatasi pada ketersediaan fasilitas mencuci tangan dengan air dan sabun

E. Rumusan Masalah

Bagaimana capaian SDGs indikator sanitasi layak di kabupaten Lampung Timur

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui capaian persentase rumah tangga yang memakai sanitasi layak.
2. Untuk mengetahui capaian persentase rumah tangga yang punya ketersediaan fasilitas mencuci tangan dengan air dan sabun

G. Manfaat Penelitian

Tinjauan ini punya berbagai keuntungan bagi warga, pengkaji, dan dunia pendidikan. Berikut ini kelebihan dari pemeriksaan ini, khususnya:

1. Bagi Akademisi
Dari kajian ini bisa menjadi bahan referensi belajar bagi mereka yang membutuhkan informasi mengenai penghitungan capaian SDGs indikator sanitasi yang dikelola secara aman.
2. Bagi Peneliti
Dari kajian ini bisa menjadi semacam perspektif untuk pemeriksaan lebih lanjut. Serta mempunyai pilihan untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Lone ranger of Schooling pada Program Review Pelatihan Sains Staf Tarbiyah dan Pendidik UIN Raden Intan Lampung
3. Bagi Pembaca
Dari kajian ini bisa dipergunakan menjadi bahan informasi tercapainya SDGs indikator sanitasi yang dikelola secara aman.
4. Bagi Dunia Pendidikan
Dari kajian ini bisa menjadi bahan Pendidikan masyarakat.

H. Kajian Penelitian Relavan

Penulis mengacu pada beberapa penelitian dan teori lain yang relevan sebagai referensi dan acuan dalam menulis skripsi. Selanjutnya, penulis mengembangkan gagasan-gagasan tersebut untuk memberikan pembaharuan dalam penelitian yang dilakukan, dengan mempertimbangkan penelitian sebelumnya. Berikut adalah beberapa tinjauan terdahulu yang terkait bagi penulis:

1. Riset yang dilaksanakan Nonik Rensiana Putri (2022) tentang "Assessment Lapangan Capaian SDGS Bidang Air Bersih dan Sanitasi Layak Pada Zona V Kota Bandar Lampung" bertujuan untuk mengukur persentase rumah tangga yang memakai layanan air minum dan sanitasi yang dikelola dengan aman di Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah pengumpulan data terkait air bersih dan sanitasi layak, yang kemudian dianalisis secara

kuantitatif menggunakan pendekatan potong lintang (cross-sectional). Hasilnya menunjukkan bahwa 70% masyarakat di Zona V Kota Bandar Lampung punya saluran sanitasi yang aman, sementara 7,15% punya saluran yang tidak layak. Selain itu, 30% rumah tangga memiliki WC dengan leher angsa dan tangki septik yang disedot setidaknya sekali dalam lima tahun, sedangkan 8,57% belum punya saluran sanitasi yang layak. Sebanyak 4,29% masyarakat di zona ini masih melakukan Buang Air Besar Sembarangan (BABS).

2. Riset yang dilaksanakan Denisa Shintadewi Pamungkas, dkk (2022) dengan judul “Metodologi Mengupayakan Sifat Disinfeksi yang Memadai Keluarga di Kawasan Sukajadi Kota Bandung” menunjukkan bahwa perlunya upaya menggarap sifat sterilisasi yang memuaskan bagi keluarga adalah pembangunan septic tank umum, administrasi yang baik, pelatihan yang dibiayai negara. tentang pentingnya akses sterilisasi, penyelenggaraan dan pemeliharaan disinfeksi yang terorganisir, serta observasi dari berbagai pihak termasuk otoritas publik.
3. Penelitian oleh Tri Rena Mayasari dengan judul “Pengelompokan Penerimaan Air Bersih dan Sterilisasi Tepat Guna di Kabupaten/Kota Bandar Lampung” mengungkap kesenjangan antara wilayah metropolitan dan pedesaan mengenai akses terhadap air bersih dan desinfeksi. Hasil pemeriksaan kelompok menunjukkan bahwa dari 15 komunitas lokal/kekotaan di Wilayah Lampung terdapat tiga kelompok dengan atribut yang berbeda-beda, yaitu wilayah dengan akses air bersih tinggi, sedang, dan rendah serta desinfeksi yang cukup.
4. Riset yang dilaksanakan Rina Susanti, dkk (2021) yang diberi judul “Tugas Jaringan dalam Mencapai Target Tujuan Kemajuan Praktis: Kota dengan Air

Bersih dan Disinfeksi” menunjukkan bahwa jaringan kota yang belum memiliki saluran air bersih dan sterilisasi berhak untuk mengambil bagian yang berfungsi dalam mencapai target Tujuan Peningkatan yang Dapat Didukung nomor enam. Bentuk komitmennya antara lain berupa tenaga, renungan, barang dagangan dan uang, misalnya menabung untuk membuat sumur resapan dangkal, tempat cuci tangan, pembuatan septic tank yang tertutup sesuai pedoman, pembuatan tangki penimbunan air, pembelian saluran air, memindahkan area septic tank, melibatkan produk-produk yang terlibat sebagai tempat cuci tangan, dan mengikuti instruksi kesehatan.

Melihat kajian pustaka yang sudah dijalankan, pengkaji butuh menjalankan tinjauan karena belum ada riset tentang pengukuran capaian layanan sanitasi layak SDGs di Kabupaten Lampung Timur.

I. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Bagian ini memuat penegasan judul agar memahami secara mendalam motivasi dibalik penelitian yang akan diarahkan, landasan permasalahan yang memberi makna pada penjelasan eksplorasi ini, ID isu, rencana isu, target penelitian, kendala isu, manfaat penelitian, dan tinjauan sebelumnya yang terkait guna menggapai penelitian yang dianggap sesuai dengan penelitian mendatang. Selain itu, sistematika penulisan memberikan gambaran tentang pembahasan pada setiap bab, serta metode penelitian yang menjelaskan metode yang dipakai pada kajian.

2. Bab II Dasar Teori

Bagian ini menjelaskan teori-teori yang dipakai serta pengembangan hipotesis dalam kajian, yang memaparkan faktor kajian. Dasar teori diambil dari

beberapa sumber yang terkait guna menjadi acuan dalam penulisan penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini memahami keseluruhan pengaturan eksplorasi, pendekatan dan jenis pemeriksaan, populasi, pengujian, metode pengumpulan data, definisi fungsional, instrumen kajian, dan penyelidikan informasi.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini memuat tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan, mulai dari deskripsi data, analisis data, hingga pembahasan hasil.

5. Bab V Penutup

Bagian ini memuat tentang tentang kesimpulan dan saran yang di dapatkan pada penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

Daftar rujukan ini memuat sumber-sumber yang dipakai menjadi arah penulisan.



BAB II DASAR TEORI

A. Sustainable Development Goals (SDGs)

Sustainability adalah ketahanan untuk memelihara integritas suatu entitas dari masa ke masa. Sementara dalam praktik dan dalam akademik konsep tersebut diterapkan untuk memperkenalkan lingkungan sosial-ekonomi dan ekologi yang setimbang bagi masyarakat luas. Istilah keberlanjutan diartikan sebagai penyalur sumber daya yang efisien dan adil dari zaman ke zaman untuk mengoperasikan kegiatan sosial ekonomi dari ekosistem yang terbatas.¹¹ Sustainable Development Goals atau yang dikenal dengan SDGs yang diartikan sebagai tujuan pembangunan berkelanjutan. Agenda dari Sustainable Development Goals untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya.¹²

SDGs adalah gabungan 17 tujuan global yang ditetapkan dalam sidang PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) pada tahun 1987. Tujuannya sangat luas dan saling terkait meskipun masing-masing memiliki target sendiri untuk dicapai. Jumlah targetnya adalah sebanyak 169¹³. SDGs adalah tujuan global yang dibentuk untuk meneruskan tujuan dari Millenium Development Goals (MDGs) yang belum tercapai 100% dan harus berakhir ditahun 2015. Terdapat perbe daan yang cukup menojol di karangka kerja SDGs dan MDGs dimana kerangka

¹¹ Sulistyani Prabu aji, and Drajat Tri Kartono. "Kebermanfaat Adanya Sustainable Development Goals (Sdgs)." *Journal of Social Research*.1(6) 2022. Hal: 508

¹² Nurzanah dkk., Sanitasi dan air minum di daerah perkotaan dan pedesaan di provinsi Bengkulu (analisis data potensi desa 2018). *Jurnal ekologi Kesehatan*. 18 (3). 2019

¹³ Papatungan, Frezy. "Get to know the Sustainable Development Goals (SDGs)." *Journal of Hulonthalo Service Society (JHSS)* 2(2). 2023. hal: 1

kerja SDGs tidak membedakan negara maju dan berkembang melainkan untuk semua negara yang ada di dunia. SDGs juga membuat beberapa tujuan untuk menjawab desakan dari pemimpin dunia untuk mengatasi kemiskinan, kesenjangan, dan perubahan iklim dalam bentuk nyata. Tujuan target tersebut meliputi 3 (tiga) dimensi pembangunan berkelanjutan, yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi.¹⁴ Sehingga SDGs sering juluki sebagai Transforming our World: the 2030 Agenda for Sustainable Development atau “Transformasi Dunia Kita: Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan”.

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah rancangan 2030 untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan dimana didalamnya terdiri atas 17 tujuan yaitu:

1. Mengakhiri segala bentuk kemiskinan.
2. Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan peningkatan gizi, dan mencanangkan pertanian berkelanjutan.
3. Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia.
4. Menjamin kualitas pendidikan yang adil dan inklusif serta meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua.
5. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan dan anak perempuan.
6. Menjamin ketersediaan dan manajemen air dan sanitasi secara berkelanjutan.
7. Menjamin akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan, dan modern.
8. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan, kesempatan kerja penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua.
9. Membangun infrastruktur tangguh, mempromosikan industrialisasi inklusif dan berkelanjutan dan mendorong inovasi.
10. Mengurangi ketimpangan dalam dan antar negara.

¹⁴ Ibid. hal 2.

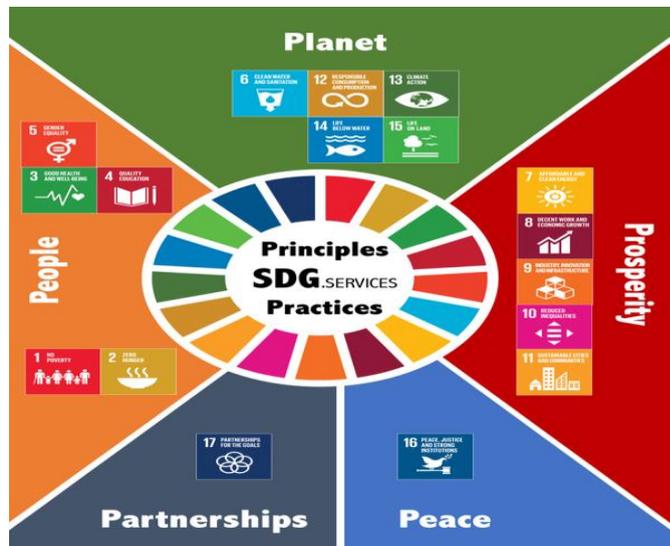
11. Membuat kota dan pemukiman manusia yang adil, merata, aman, tangguh dan berkelanjutan.
12. Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan;
13. Mengambil tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya;
14. Melestarikan samudera, laut dan sumber daya kelautan secara berkelanjutan untuk pembangunan berkelanjutan;
15. Melindungi, memulihkan dan meningkatkan pemanfaatan secara berkelanjutan ekosistem darat, mengelola hutan, memerangi desertifikasi, dan menghentikan dan memulihkan degradasi lahan dan menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati;
16. Meningkatkan masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua dan membangun institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua tingkatan;
17. Memperkuat sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.¹⁵



Gambar 2.1 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Dari 17 tujuan SDGs terbagi menjadi 4 pilar Pilar Pembangunan Ekonomi, Pilar Pembangunan Lingkungan, serta Pilar Hukum dan Tata Kelola.¹⁶

¹⁵Fayza Ilhafa, Nizam Zakka Arrizal, and Nadila Utami Putri. Mewujudkan SDGs Di Bidang Hukum: Peran Serta Mahasiswa Hukum Dalam Pembangunan Hukum. *Seminar Nasional Hukum Dan Pancasila*. Vol. 1. 2022. hal: 134



Gambar 2.2 Pilar Sustainable Development Goals

Indonesia mengenal SDGs dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.¹⁷ Pencapaian SDGs di Indonesia sendiri sudah mengalami kemajuan, akan tetapi Indonesia masih memiliki tantangan dalam mengatasi kelaparan, kesehatan, kota berkelanjutan, pelestarian ekosistem, perdamaian, keadilan dan kelembagaan, serta kemitraan global. Keseriusan Indonesia terhadap pencapaian SDGs dimulai ketika Wakil Presiden Jusuf Kalla turut serta dalam sidang terbuka PBB pada bulan September 2015. Ditahun yang sama Kabinet Indonesia Kerja melakukan sidang dan menghasilkan beberapa kesepakatan dalam bentuk peraturan presiden yang berisi tentang menyiapkan draf dokumen kerangka hukum bagi pelaksanaan SDGs. Diawal 2016 kerangka pelaksanaan dalam mewujudkan ketercapainya SDGs mulai terbuka dan partisipatif dengan melibatkan warga negara Indonesia, perguruan tinggi, serta koalisi masyarakat

¹⁶ Ibid. hal 135

¹⁷ Panulah, Sekar and Melia Riskia Fitri. *Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia*. 2016. hal: 12

sipil.¹⁸ Presiden Jokowi Widodo juga turut andil dalam pencapaian SDGs dimana Presiden Jokowi menetapkan peraturan presiden Nomer 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Peraturan ini memuat 17 tujuan Pembangunan Berkelanjutan, mengatur peran masing-masing kementerian lembaga, serta peran dan keterlibatan stakeholder non pemerintah, seperti kelompok masyarakat sipil, akademisi, filantropi, dan pelaku usaha, dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).

Pada tahun 2016 Indonesia sudah melaksanakan SDGs dan dari tahun ini Indonesia terus mengalami perubahan secara point dan peringkat global dimana pada tahun 2016 Indonesia menempati peringkat ke 98 dengan point 54,38. Pada tahun 2022 pencapaian SDGs di Indonesia menduduki peringkat 82 dari 163 negara sedangkan dilihat dari asia tenggara Indonesia menempati peringkat ke 6 dari data ini Indonesia sudah mencapai 69,16% dari target SDGs.



Gambar 2.3 Perubahan Point dan Peringkat SDGs di Indonesia

¹⁸A. Halim Iskandar. *SDGs desa: percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020. hal: 12

B. Pilar Lingkungan SDGs

Sustainable Development Goals (SDGs) atau yang dikenal sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) didasarkan pada tiga aspek utama, yakni pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Untuk mencapai keseimbangan antara ketiga aspek ini, pelaksanaan pembangunan harus mengikuti prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Terdapat empat prinsip utama dalam pembangunan berkelanjutan, yakni:

1. Pemerataan dan keadilan sosial adalah proses Pembangunan yang harus menjamin pemerataan sumberdaya alam dan lahan untuk generasi masa kini dan masa depan.
2. Menghargai keaneragaman (diversity). Keragaman hayati berkaitan dengan kelangsungan hidup sumber daya alam, sedangkan keragaman budaya berhubungan dengan perlakuan yang adil terhadap semua individu.
3. Menggunakan pendekatan integratif. Pembangunan berkelanjutan mengutamakan keterkaitan antara manusia dengan alam, yang dimana manusia dan alam tidak dapat berdiri sendiri.¹⁹
4. Perspektif jangka panjang, dalam konteks ini, Pembangunan Berkelanjutan mengarah pada perhatian yang tidak hanya terfokus pada waktu saat ini, melainkan juga pada masa depan.

Pilar lingkungan dalam pencapaian (SDGs) untuk mengelola sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan demi menopang seluruh kehidupan dan memperkenalkan perlindungan, pemulihan lingkungan alam di seluruh dunia. Dalam pilar lingkungan mencakup 6point yaitu:

¹⁹ Aziz, "Pelayanan Sanitasi Kabupaten-Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat."

1. Air higienis dan Sanitasi
Bertujuan buat memastikan akses universal terhadap air bersih serta sanitasi yang, serta menjaga keberlanjutan pengelolaan sumber daya air.
2. Kota dan Permukiman Berkelanjutan
Bertujuan di pembangunan perkotaan yang inklusif, safety, tahan mala, dan berkelanjutan, dengan penekanan di akses terhadap transportasi umum, ruang terbuka hijau, dan pengelolaan limbah yg efisien.
3. Konsumsi serta Produksi Bertanggung Jawab
Tujuan ini mendorong pola konsumsi serta produksi yg berkelanjutan, termasuk pengelolaan limbah yang efisien, pengurangan emisi gas tempat tinggal kaca, serta penggunaan asal daya yg efisien.
4. Penanganan Perubahan Iklim
Tujuan ini bertujuan buat mengatasi perubahan iklim dan dampaknya, serta mempromosikan upaya adaptasi, mitigasi, serta resistensi terhadap perubahan iklim.
5. Ekosistem Laut
SDG ini bertujuan buat memulihkan dan menjaga keberlanjutan pengelolaan ekosistem bahari serta pesisir, serta konservasi dan penggunaan berkelanjutan sumber daya laut.
6. Ekosistem Darat
Tujuan ini berfokus di pelestarian serta restorasi ekosistem daratan, pengendalian degradasi huma, penghentian deforestasi serta proteksi keanekaragaman hayati.

PILAR PEMBANGUNAN LINGKUNGAN



Gambar 2.4 Pilar Lingkungan SDGs

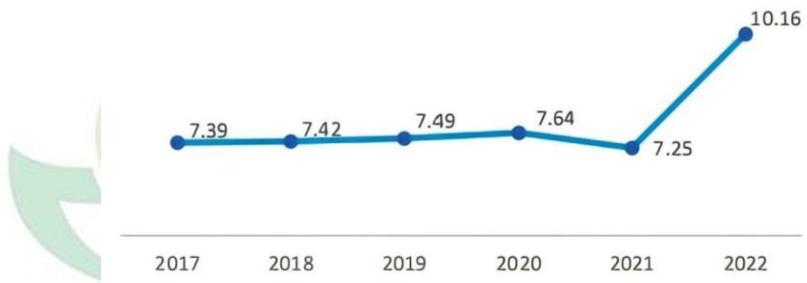
C. Capaian Indikator Sanitasi Layak dan Ketersediaan Cuci Tangan Dengan Air dan Sabun

Sanitasi layak adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan untuk mencegah penularan penyakit dan guna memperbaiki kesehatan lingkungan hidup, terutama tanah, udara, dan air. Sanitasi juga memantau berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi lingkungan. Sanitasi layak, termasuk sarana cuci tangan dengan air dan sabun, diukur melalui 5 (lima) indikator: Indikator 6.2.1.(a) Persentase rumah tangga yang memiliki fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air; Indikator 6.2.1.(b) Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak, Indikator 6.2.1.(c) Persentase rumah tangga yang masih mempraktikkan buang air besar sembarangan (BABS) di tempat terbuka; Indikator 6.2.1.(d) Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sistem pengelolaan air limbah domestik terpusat (SPALD-T); dan Indikator 6.2.1.(e) Persentase rumah tangga yang terlayani sistem pengelolaan lumpur tinja. Dalam konteks sanitasi, terdapat istilah-istilah yang menggambarkan tingkat akses dan keamanan sanitasi yaitu:

1. Akses Aman

Akses aman jika rumah tangga memiliki fasilitas sanitasi sendiri, yang mencakup kloset dengan leher angsa di bagian atasnya, serta tangki septik yang dikuras minimal sekali dalam 5 (lima) tahun terakhir dan diolah melalui instalasi pengolahan lumpur tinja (IPLT), atau terhubung dengan sistem pengolahan air limbah domestik terpusat (SPALD-T).

Akses terhadap sanitasi layak meningkat dari 80,29% pada tahun 2021 menjadi 80,92% pada tahun 2022. Sementara itu, untuk akses terhadap sanitasi aman baru sebesar 10,16% pada tahun 2022. Pada perhitungan akses sanitasi aman, kriteria lebih ditajamkan yaitu tangki septik yang disedot setidaknya sekali dalam 5 tahun terakhir atau menggunakan jaringan perpipaan, yang disebut juga SPALD-T (Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat)²⁰



Gambar 2.5 Persentase Rumah Tangga Yang Menggunakan Layanan Sanitasi Aman Di Indonesia

2. Akses Layak Sendiri

Akses layak sendiri adalah: (i) Ketika sebuah rumah tangga (di perkotaan atau di perdesaan) menggunakan fasilitas sendiri, yang dilengkapi kloset dengan leher angsa dibagian atasnya dan dibagian bawahnya menggunakan tangki septik; (ii) di perdesaan, apabila rumah tangga

²⁰ Susenas, Bappenas. *Laporan Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2022*. Jakarta, 2022: 87

menggunakan fasilitas sendiri, dimana bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher angsa dan bangunan bawahnya berupa lubang tanah.

3. Akses Layak Bersama

Akses layak bersama adalah: (i) jika suatu rumah tangga (di perkotaan atau di perdesaan) menggunakan fasilitas bersama dengan rumah tangga lain tertentu, dimana bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher angsa dan bangunan bawahnya menggunakan tangki septik atau IPALD (ii) khusus di daerah perdesaan, dimana rumah tangga menggunakan fasilitas bersama rumah tangga lain tertentu, dimana bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher angsa dan bangunan bawahnya lubang tanah.

4. Akses Belum Layak

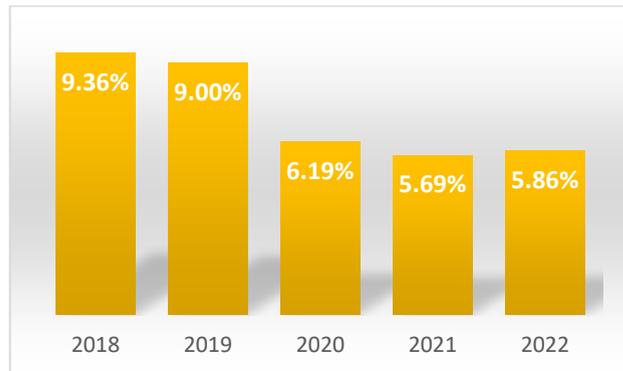
Akses belum layak adalah (i) ketika rumah tangga di perkotaan menggunakan fasilitas sanitasi sendiri atau bersama-sama dengan rumah tangga tertentu, dengan jenis kloset leher angsa dan bangunan bawah lubang tanah; (ii) jika rumah tangga (di perkotaan atau di perdesaan) menggunakan fasilitas sendiri atau bersama, dimana bangunan atas menggunakan plengsengan dengan dan tanpa tutup, dan cubluk/cemplung, dengan bangunan bawahnya tangki septik/ IPALD/ lubang tanah; serta (iii) jika rumah tangga (di perkotaan atau perdesaan) menggunakan fasilitas sanitasi di fasilitas umum (toilet pasar, terminal, masjid, dll).

5. Buang air besar (BABS) tertutup adalah rumah tangga yang mempunyai fasilitas sanitasi dengan pembuangan akhir tinja berupa kolam/ sawah/ sungai/danau/laut dan/atau pantai/tanah lapang/kebun dan sebagainya.

6. Buang air besar sembarangan (BABS) di tempat terbuka di tempat terbuka adalah apabila rumah tangga tidak ada fasilitas sanitasi atau memiliki fasilitas sanitasi, tetapi mereka tidak menggunakannya.

Praktik buang buang air besar sembarangan (BABS) di Indonesia terus menurun dari tahun ketahun dimana angka buang air besar sembarangan di Indomesia pada

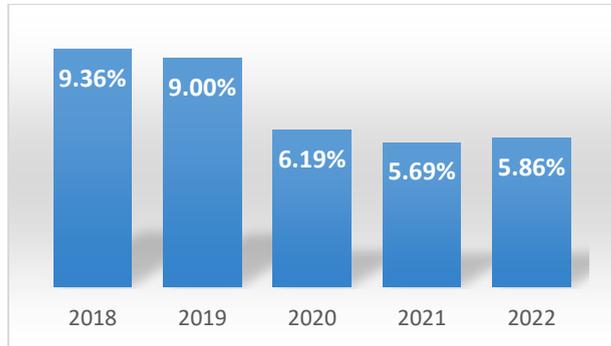
tahun 2018 sebesar 9,36%, 2019 sebesar 9.00%, 2020 sebesar 6,19%, 2021 sebesar 5,69% dan tahun 2022 sebesar 5,86%.



Gambar 2.6 Persentase Rumah Tangga Yang Masih Mempraktikan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Indonesia

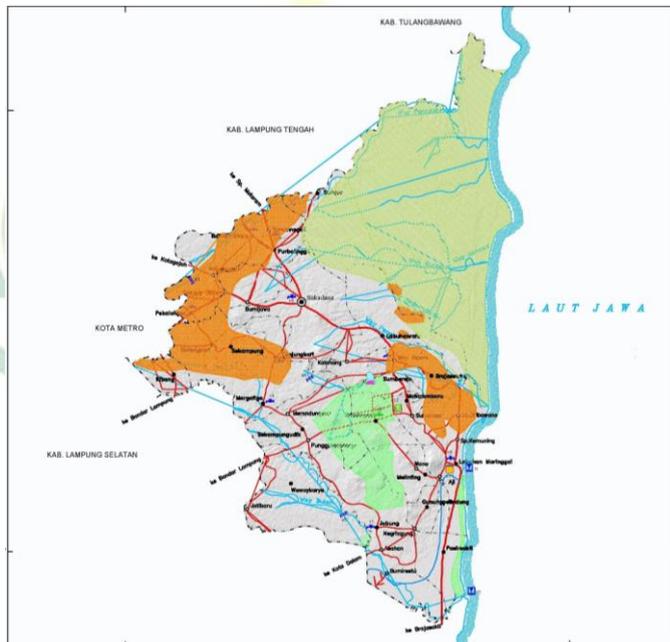
7. Mencuci tangan dengan air dan sabun.

Menurut penelitian, perilaku cuci tangan pakai air dan sabun merupakan intervensi kesehatan yang paling murah dan efektif dibandingkan metode lain untuk mengurangi risiko penularan penyakit. Data yang diukur menggunakan variabel kombinasi antara perilaku cuci tangan dengan ketersediaan fasilitas cuci tangan pakai sabun dan air. Hal ini dimaksudkan agar variabel-variabel yang diukur dapat menggambarkan secara akurat kondisi penduduk yang memiliki fasilitas cuci tangan disertai perilaku cuci tangan pakai sabun dan air, sehingga lebih tepat sasaran. Cakupan rumah tangga dengan fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air di Indonesia terus mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 49,8%, 2019 sebesar 76,07%, 2020 sebesar 78,03%, 2021 sebesar 79,59%, dan 2022 sebesar 79,33%.



Gambar 2.7 Persentase Rumah Tangga Yang Memiliki Fasilitas Cuci Tangan dengan Air dan Sabun Di Indonesia

D. Kabupaten Lampung Timur



Gambar 2.8 Peta Kabupaten Lampung Timur

Salah satu kabupaten di Provinsi Lampung adalah Kabupaten Lampung Timur, yang dikenal dengan sebutan Bumie Tuwah Bepadan dan Sukadana sebagai ibukota kabupatennya.

Dengan luas wilayah kurang lebih 5.325,03 km² atau 532.503,00 hektar, atau sekitar 15% dari total wilayah Provinsi Lampung (total wilayah Lampung seluas 35.376 km²), dengan batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bantul dan Metro Raya Kota Metro, serta Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa, Provinsi Banten dan DKI Jakarta
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Rumbia, Seputih Surabaya, dan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, serta Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang, Ketibung, Palas, dan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

Kabupaten Lampung Timur dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1999, yang secara resmi menjadi kabupaten pada tanggal 27 April 1999. Kabupaten Lampung Timur atau memiliki luas 5.325.03 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 1.000.000 jiwa yang terbagi dalam 264 desa dan 24 kecamatan. Berikut jumlah penduduk di setiap kecamatan di Kabupaten Lampung Timur:



Tabel 2.1 Jumlah penduduk disetiap kecamatan di Kabupaten Lampung Timur.

No	Kecamatan	Desa	Jumlah Penduduk
1.	Bandar Sribhawono	1. Bandar Agung 2. Sadar Sriwijaya 3. Sri Pendowo 4. Waringin Jaya 5. Mekar Jaya 6. Sri Menanti 7. Sribhawono	51.130
2.	Batanghari	1. Adiwarno 2. Balerejo 3. Banjarrejo 4. Buana Sakti 5. Bumiharjo 6. Purwodada Mekar 7. Selorejo 8. Sumberagung 9. Telogorejo 10. Balekencon 11. Banarjoyo 12. Batangharjo 13. Bumi Emas 14. Nampirejo 15. Rejoagung 16. Sribasuki 17. Sumberrejo	62.821
3.	Batanghari Nuban	1. Bumi Jawa 2. Gedung Dalam 3. Kedaton 4. Kedaton 1 5. Kedaton 2 6. Purwosari 7. Sukarajanuban 8. Tulung Balak	45.495

		<ul style="list-style-type: none"> 9. Cempaka Nuban 10. Gunung Tiga 11. Negeri Ratu 12. Sukacari 13. Trisnomulyo 	
4.	Braja Selehah	<ul style="list-style-type: none"> 1. Braja Gemilang 2. Braja Indah 3. Braja Luhur 4. Braja Yekti 5. Braja Harjosari 6. Braja Kencana 7. Braja Mulya 	24.032
5.	Bumi Agung	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bumi Tinggi 2. Donomulyo 3. Marga Mulya 4. Nyampir 5. Caturswako 6. Lehan 7. Mulyoasri 	18.369
6.	Gunung Pelindung	<ul style="list-style-type: none"> 1. Negeri Agung 2. Pelindung Jaya 3. Waymili 4. Nibung 5. Pempen 	21.606
7.	Jabung	<ul style="list-style-type: none"> 1. Adiluhur 2. Asahan 3. Beteng Sari 4. Gunungsugih Kecil 5. Mekarjaya 6. Negara Batin 7. Pematang Tahalo 8. Tanjung Sari 9. Adirejo 10. Belimbing Sari 11. Gunung Mekar 12. Jabung 	53.057

		13. Mumbang Jaya 14. Negara Saka 15. Sambirejo	
8.	Labuhan Maringgai	1. Bandar Negeri 2. Karya Makmur 3. Labuhan Maringgai 4. Maringgai 5. Sri Gading 6. Sukarahayu 7. Karang Anyar 8. Karya Tani 9. Margasari 10. Muaragading Mas 11. Sri Minosari	74.424
9.	Labuhan Ratu	1. Rajabasa Lama 2. Rajabasa Lama1 3. Rajabasa Lama2 4. Labuhan Ratu 5. Labuhan Ratu3 6. Labuhan Ratu4 7. Labuhan Ratu5 8. Labuhan Ratu6 9. Labuhan Ratu7 10. Labuhan Ratu8 11. Labuhan Ratu9	46.712
10.	Marga Sekampung	1. Batu Badak 2. Bungkuk 3. Gunung Mas 4. Penjangan 5. Bukitraya 6. Girimulyo 7. Gunung Raya 8. Purwosari	26.737
11.	Marga Tigaa	1. Gedung Wani 2. Jayaguna 3. Neger Itua	46.885

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Negeri katon 5. Sukadana baru 6. Surya Mataram 7. Trisinar 8. Gedungwani Timur 9. Nabang Baru 10. Negeri Agung 11. Negeri Manten 12. Sukaraja Tiga 13. Tanjung Harapan 	
12.	Mataram Baru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebon Damar 2. Mataram Baru 3. Teluk Dalam 4. Wayareng 5. Mandalasari 6. Rajabasa Baru 7. Tulung Pasik 	29.320
13.	Melinting	<ol style="list-style-type: none"> 1. Itik Renday 2. Sumberhadi 3. Tebing 4. Sidomakmur 5. Tanjung Aji 6. Wana 	26.084
14.	Metro Kibang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jaya Asri 2. Margajaya 3. Margatoto 4. Sumberagung 5. Kibang 6. Margosari 7. Purbosembodo 	24.498
15.	Pasir Sakti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedung Ringin 2. Mekarsari 3. Pasir Sakti 4. Rejomulyo 5. Labuhan Ratu 6. Mulyosari 	38.525

		7. Purworejo 8. Sumur Kucing	
16.	Pekalongan	1. Adijaya 2. Ganti Warno 3. Gondang Rejo 4. Kalibening 5. Sidodadi 6. Tulusrejo 7. Adirejo 8. Gantimulyo 9. Jojog 10. Pekalongan 11. Siraman 12. Wonosari	51.469
17.	Purbolinggo	1. Taman Asri 2. Taman Cari 3. Taman Fajar 4. Tambah Luhur 5. Tanjung Kesuma 6. Tegalyoso 7. Taman Bogo 8. Taman Endah 9. Tambah Dadi 10. Tanjung Inten 11. Tegal Gondo 12. Totoharjo	45.406
18.	Raman Utara	1. Kota Raman 2. Raman Aji 3. Raman Fajar 4. Ratna Daya 5. Rejo Katon 6. Ruktisediyo 7. Raman Puja 8. Raman Endra 9. Rantaufajat 10. Rejo Binangun	38.132

		11. Resturahayu	
19.	Sekampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Girikarto 2. Hargomulyo 3. Karyamukti 4. Mekarmulya 5. Sambikarto 6. Sidomukti 7. Sukaharjo 8. Summersari 9. Wonokarto 10. Giriklopomulyo 11. Jadi Mulyo 12. Mekarmukti 13. Mekarsari 14. Sidodadi 15. Sidomulyo 16. Sumbergede 17. Trimulyo 	65.448
20.	Sekampung Udik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banjar Agung 2. Bojong 3. Bumi Mulyo 4. Gunung Mulyo 5. Gunungsugih Besar 6. Pugung Raharjo 7. Sidorejo 8. Toba 9. Bauhgunungsari 10. Brawijaya 11. Gunung Agung 12. Gunung Pasirjaya 13. Mengandung Sari 14. Purwokencono 15. Sindang Anom 	75.317
21.	Sukadana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bumiayu 2. Matarammarga 3. Negaranabung 	71.496

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Pasarsukadana 5. Putraaji 1 6. Rantaujayaudik 7. Sukadana 8. Sukadanajaya 9. Sukadanatengah 10. Surabayaudik 11. Buminabungudik 12. Muarajaya 13. Pakuanaji 14. Putraaji 2 15. Rajabasa Batanghari 16. Rantaujayaudik2 17. Sukadanailir 18. Sukadanaselatan 19. Sukadanatimur 20. Terbanggimarga 	
22.	Waway Karya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jembrana 2. Karyabasuki 3. Mekarkarya 4. Sidorahayu 5. Sumberrejo 6. Tritunggal 7. Karanganom 8. Margabatin 9. Ngestikarya 10. Sumberjaya 11. Tanjungwangi 	31.767
23.	Way Jepara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Barja Asri 2. Barja Dewa 3. Barja Fajar 4. Jepara 5. Labuhanratu Danau 6. Labuhan Ratu2 7. Sriwangi 8. Sumberrejo 	58.135

		<ul style="list-style-type: none"> 9. Barja Caka 10. Barja Emas 11. Barja Sakti 12. Labuhanratu Baru 13. Labuhan Ratu1 14. Sri Rejosri 15. Sumber Marga 16. Sumur Bandung 	
24.	Way Bungur	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kali Pasir 2. Tambah Sumbur 3. Tanjung Tirto 4. Toto Mulyo 5. Taman Negeri 6. Tanjung Qencono 7. Tegal Ombo 8. Totoprojo 	25.000



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 105
- Agustian, Achmad Dinan, Ratna Widyawati, and Muh. Sarkowib. Analisis Dan Target Capaian Air Minum Kabupaten Way Kanan. *Seminar Nasional Insinyur Profesional (SNIP)*. 2.2 (2022) <https://doi.org/10.23960/snip.v2i2.324>
- Amalia, Rina rizki, dan Jehan Ridho Izharsyah. Fungsi Directing Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Program SDGs (Sustainable Development Goals) di Desa Tani Makmur Rengat Barat. *Jurnal Kesejahteraan sosial, komunikasi dan administrasi public*. 1 No.1 (April 2022): 40–43.
- Amrul, hasan, haris kadamusman, dan agus sutopo. Air Minum, Sanitasi, dan Hygiene sebagai Faktor Risiko Stunting di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Kesehatan*. 13 No.2 (Mei 2022): 301–4.
- Arifin Rudiyanto, Msc, *Metadata Indikator Edisi II Pilar Pembangunan Lingkungan Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (Tpb/Sdgs)*, Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2020.
- Ayu Oktaviani Musri, *Pelaksanaan Program Sustainable Development Goals Sdgs Oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru Dalam Mengurangi Kemiskinan*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020, h.31
- Aziz, Azwirda. Pelayanan Sanitasi Kabupaten-Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Geografi*. 8 No.2 (2019): 114./1
- Badan Pusat Statistik (2018). *Indikator Perumahan dan Kesehatan Lingkungan 2018*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Ben Satriatna (2015). *Menyongsong SGD's Kesiapan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung*. Lampung.
- Darajati, dan Jusuf. *Metadata Indikator tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ SDGs Indonesia. Pilar Pembangunan Lingkungan*. 2017, 34–38.
- Davik, Farouk Ilmid. Evaluasi Program Sanitasi Total Berbasis masyarakat pilar stop BABS di puskesmas kabupaten

- probolinggo. *Jurnal administrasi kesehatan Indonesia*. 4 no 2 (Desember 2016): 107–9.
- Herniwanti, edi sudarto, dan ardiana. Penyuluhan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar 1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Kecamatan Bengkalis, Riau. *Jurnal/Abdidas* vol 3 no.3 (2022): 466–71./1
- Khopifah Andriani dan Susilawati. Pengelolaan Sanitasi Stop BAB (Buang Air Besar) Pada Wilayah Pesisir Pantai Pandan Sibolaga. *International Journal Labs*. 2022
- Leo No Mersil, Skripsi: *Pengetahuan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Viideo Pembelajaran Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Cuci Tangan Pada Siswa Sekolah Dasar: Literature Review*, (Sumatra Barat: Universitas Andalas, 2021)
- Mardiyani, S. A. et al. Edukasi Praktek Cuci Tangan Standar WHO dan Peduli Lingkungan, *Jurnal pembelajaran pemberdaya Gambar* 6. Acara Santunan (JP2M). 2020 1(2).
- Mayasari, T. R. CLUSTERING AKSES AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK (Clustering of Clean Water Access and Worth Sanitation in District / City Lampung Province). *Fungsional Statistisi Pertama BPS Kabupaten Pesawaran*, 2019, 563–72
- Mayasari, T. R. Pengelompokan Provinsi Berdasarkan Variabel Kesehatan Lingkungan Dan Pengaruhnya Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Siger Matematika*. 4(4) 2020:28
- Miola, Apollonia, and Fritz Schiltz. Measuring Sustainable Development Goals Performance: How to Monitor Policy Action in the 2030 Agenda Implementation Ecological Economics, 164. May (2019), 106373
- Mustikawati, I. S. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Studi Kualitatif pada Ibu-Ibu di Kampung Nelayan Muara Angke Jakarta Utara; Studi Kualitatif, *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 2(1), 2017. 115–125
- Nonik Rensiana Putri, Skripsi: *Asesmen Lapangan Capaian SDGS Bidang Air Bersih DAN Sanitasi Layak Pada Zona V Kota*

- Bandar Lampung*. (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2002)
- Nuke Sania Lorenzea, Skripsi: *Asesmen Lapangan Capaian SDGS Bidang Air Bersih DAN Sanitasi Layak Pada Zona IV Kota Bandar Lampung* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022)
- Nurzanah, Tri noviyanti, zakianis, bambang wispriyono, dan Athena. Sanitasi dan air minum di daerah perkotaan dan pendesaan bengkulu (analisis data potensi desa 2018). *Jurnal ekologi Kesehatan*. 18 No.3 (Desember 2019): 160–69.
- Putra, Dito Pratama, Ferizal Masra, and Nawan Prianto, *PENERAPAN PENGELOLAAN SAMPAH DAN AIR LIMBAH RUMAH PERSADA KOTA BANDAR LAMPUNG*, 16.2 (2022), 108–12
- Rahman, H., & Patilaiya, H. La. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2 No.2 (2018):251
- Rina Susanti, Rifardi & Yoskar Kadarisman. Peran Masyarakat Dalam Pencapaian Target Sustainable Development Goals Desa Layak Air Bersih Dan Sanitasi. *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (Jehss)*, 3 No.3 (2021): 1253-1263
- Safitri, Tiara Ajeng. *Perubahan Perilaku Masyarakat Desa Melalui Program Open Defecation Free (ODF) Di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung*. 2022:99
- Saputri, Widya, Universitas Maritim, Raja Ali, Khodijah Ismail, Universitas Maritim, and Raja Ali *PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN SDGs 2030 Zero Hunger(Goal2)/Ilmu Kelautan Dan Perikanan* June, 2021, 4–14
- Setiawan, Yogi, and Panisean Nasoetion, Pemetaan Kawasan Permukiman Kumuh DiKecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Lingkungan Dan Sumberdaya Alam (JURNALIS)*.5.1(2022),1–12

- Setyani, Anjar, Community Diagnosis Permasalahan Kesehatan Lingkungan Pada Warga Di Kelurahan Way Dadi Kota Bandar Lampung Community Diagnosis of Environmental Health Problems in Residents in Way Dadi Village, Bandar Lampung City. 6.3 (2022), 548–56
- Sherif, Mohsen, Muhammad Abrar, Faisal Baig, and Saifudeen Kabeer. Gulf Cooperation Council Countries' Water and Climate Research to Strengthen UN's SDGs 6 and 13. *Heliyon*, 9.3 (2023), e14584
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14584>
- Soepomo, JI Prof, and S H Janturan. *Penyuluhan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Increasing Household Capacity To*. 17, 19–25
- Sofianto, Arif. Integrasi Target Dan Indikator Sustainable Development Goals Ke Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah Di Jawa Tengah. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*. 17.1 (2019), 25–41
<https://doi.org/10.36762/litbangjateng.v17i1.769>
- Sukarami, dkk. Laporan Tahunan 2022 Stop Buang Air Besar Sembarangan di Indonesia (Jakarta: Germas: 2022).
- Susenas, Bappenas. *Laporan Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2022./1*(Jakarta: 2022)
- Trifita, Amjad, and Ridha Amaliyah. Ruang Publik Dan Kota Berkelanjutan : Strategi Pemerintah Kota Surabaya Mencapai Sustainable Development Goals (SDGs). 8.2 (2020), 159–74
- Tri Rena Mayasari. Clustering Akses Air Bersih Dan Sanitasi Layak Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung”, Seminar Nasional Official Statistics, 2019 Usmadi, “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol. 7. No 1, Maret 2020.
- Widiastutie, Sophiana. dkk. Penyuluhan Sanitasi Bersih Dalam Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Kelurahan Serua Depok. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*. 4(4). 2023 :76 4-773
- Widya Saputri, Wahyu Andryan, Khodijah. Pembangunan Berkelanjutan Sdgs 2030: Zero Hunger (Goal2). *Jurnal Kelautan Dan Perikanan*. 2021

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KUISONER

Tanggal Survei :
 Nomor Informan :
 Alamat Informan :

A. Data Informan

1. Jenis Kelamin :
2. Agama :
3. Umur :
4. Suku :
5. Pendidikan Terakhir :

B. SANITASI

1. Apakah B/I/S memiliki fasilitas CPTS menggunakan air mengalir?
 - a. Ya, ada berapa unit? Sebutkan: 1/2/3 unit?
 - b. Tidak
2. Mohon maaf, fasilitas toilet/WC/jamban yang dimiliki oleh B/I/S:
 - a. Menggunakan fasilitas sendiri dengan bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher angsa, dan bangunan bawahnya menggunakan tangki septik yang disedot setidaknya sekali dalam 5 (lima) tahun terakhir
 - b. Menggunakan fasilitas sendiri, dimana bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher angsa dan bangunan bawahnya menggunakan tangki septik
 - c. menggunakan fasilitas bersama dengan rumah tangga lain/tertentu, dimana bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher angsa dan bangunan bawahnya menggunakan tangki septik
 - d. menggunakan fasilitas sanitasi di fasilitas umum (toilet pasar, terminal, masjid, dll) menggunakan fasilitas sanitasi sendiri atau bersama dengan rumah tangga tertentu, dengan jenis kloset leher angsa dan bangunan bawah lubang tanah (bukan tangki septik)
 - e. memiliki fasilitas sanitasi dengan pembuangan akhir tinja berupa kolam/sawah/sungai/danau/laut dan/atau pantai/tanah lapang/kebun dan lainnya
 - f. tidak memiliki fasilitas sanitasi, atau memiliki fasilitas sanitasi tapi tidak menggunakannya.

KUISONER

Tanggal Survei : 14 Maret 2024
 Nomor Informan : -
 Alamat Informan : Tanjung Ancongo

A. Data Informan

1. Jenis Kelamin : Perempuan
2. Agama : Islam
3. Umur : 25
4. Suku : Jawa
5. Pendidikan Terakhir : SMA

B. SANITASI

1. Apakah B/I/S memiliki fasilitas CPTS menggunakan air mengalir?
 - a. Ya, ada berapa unit? Sebutkan: 1/2/3 unit? 1 unit
 - b. Tidak
2. Mohon maaf, fasilitas toilet/WC/jamban yang dimiliki oleh B/I/S:
 - a. Menggunakan fasilitas sendiri dengan bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher angsa, dan bangunan bawahnya menggunakan tangki septik yang disedot setidaknya sekali dalam 5 (lima) tahun terakhir
 - b. Menggunakan fasilitas sendiri, dimana bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher angsa dan bangunan bawahnya menggunakan tangki septik
 - c. menggunakan fasilitas bersama dengan rumah tangga lain/tertentu, dimana bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher angsa dan bangunan bawahnya menggunakan tangki septik
 - d. menggunakan fasilitas sanitasi di fasilitas umum (toilet pasar, terminal, masjid, dll) menggunakan fasilitas sanitasi sendiri atau bersama dengan rumah tangga tertentu, dengan jenis kloset leher angsa dan bangunan bawah lubang tanah (bukan tangki septik)
 - e. memiliki fasilitas sanitasi dengan pembuangan akhir tinja berupa kolam/sawah/sungai/danau/laut dan/atau pantai/tanah lapang/kebun dan lainnya
 - f. tidak memiliki fasilitas sanitasi, atau memiliki fasilitas sanitasi tapi tidak menggunakannya.

KUISONER

Tanggal Survei : 14 Maret 2024
Nomor Informan : 0821 019 05 93
Alamat Informan : Tegay Joso

A. Data Informan

1. Jenis Kelamin : laki-laki
2. Agama : Islam
3. Umur : 40
4. Suku : Jawa
5. Pendidikan Terakhir : SMP

B. SANITASI

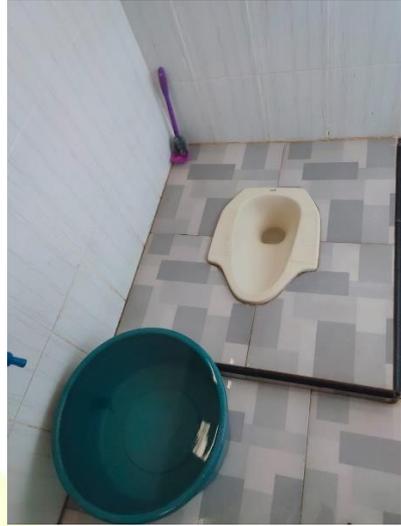
1. Apakah B/I/S memiliki fasilitas CPTS menggunakan air mengalir?
 - a. Ya, ada berapa unit? Sebutkan: 1/2/3 unit?
 - b. Tidak
2. Mohon maaf, fasilitas toilet/WC/jamban yang dimiliki oleh B/I/S:
 - a. Menggunakan fasilitas sendiri dengan bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher angsa, dan bangunan bawahnya menggunakan tangki septik yang disedot setidaknya sekali dalam 5 (lima) tahun terakhir
 - b. Menggunakan fasilitas sendiri, dimana bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher angsa dan bangunan bawahnya menggunakan tangki septik
 - c. menggunakan fasilitas bersama dengan rumah tangga lain/tertentu, dimana bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher angsa dan bangunan bawahnya menggunakan tangki septik
 - d. menggunakan fasilitas sanitasi di fasilitas umum (toilet pasar, terminal, masjid, dll) menggunakan fasilitas sanitasi sendiri atau bersama dengan rumah tangga tertentu, dengan jenis kloset leher angsa dan bangunan bawah lubang tanah (bukan tangki septik)
 - e. memiliki fasilitas sanitasi dengan pembuangan akhir tinja berupa kolam/sawah/sungai/danau/laut dan/atau pantai/tanah lapang/kebun dan lainnya
 - f. tidak memiliki fasilitas sanitasi, atau memiliki fasilitas sanitasi tapi tidak menggunakannya.

DOKUMENTASI PENELITIAN

2. Gambar Wawancara Responden Penelitian



3. Gambar Kloset Yang Menggunakan Leher Angsa dan Bangunan Bawahnya Menggunakan Tengki Septik



4. Gambar Kloset Cemplung



Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 780887
Email.humas@radenintan.ac.id Website.www.radenintan.ac.id

Nomor : B-3533/Un.16/DT/PP.009.7/03/2024 Bandar Lampung, 13 Maret 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada :

Yth, Kepala Pemerintahan Kabupaten Lampung Timur.

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan *Out Line* yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Nida Luthfia Zahra
NPM : 2011060034
Semester/T.A : 8 (Delapan) 2023/2024
Program Studi : Pendidikan Biologi
Judul Skripsi : Pengukuran capaian SDGs Indikator Sanitasi layak di Kabupaten Lampung Timur.

Akan mengadakan penelitian di tempat tersebut di atas, guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai 01 April 2024 sampai dengan Selesai.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Prof. Dr. Hj. Nurva-Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

Tembusan :

- Wakil Dekan Bidang Akademik;
- Kabog TU;
- Kaprodi Pendidikan Biologi;
- Mahasiswa yang bersangkutan

Surat Keterangan Hasil Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1726 Un.16 / P1 /KT/VI/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa Karya Ilmiah dengan judul :

PENGUKURAN CAPAIAN SDGs INDIKATOR SANITASI LAYAK DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
NIDA LUTHFIA ZAHRA	2011060111	FTK/ P Biologi

Bebas Plagiasi dengan tingkat kemiripan sebesar 18%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 07 Juni 2024
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp (0721) 703260

SURAT KETERANGAN HASIL *SIMILARITY* TURNITIN

Berdasarkan Surat Edaran Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor B-3567/Un.16/PI/KT/V/2022. Tentang *Penggunaan Aplikasi Plagiarism Checker* Turnitin dalam penyusunan Karya Ilmiah Dosen dan Mahasiswa di Lingkungan UIN Raden Intan Lampung, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nida Luthfia Zahra
NPM : 2011060111
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Biologi

Dengan ini menyatakan bahwa proposal (~~BAB I, II, III~~)/Skripsi (BAB I, IV, V) dengan judul: "Pengkukuran Capaian SDGs Indikator Sanitasi Layak Di Kabupaten Lampung Timur"

Telah dicek kesamaan *similarity* menggunakan software Turnitin dengan hasil kesamaan sebesar 18 %. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap keaslian karya saya ini. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 9 Mei 2024

Mengetahui
Pembimbing I

Dr. Eko Kuswanto, S.Si., M.Si
NIP. 1975505142008011009

Pembimbing II

Mahmud Rudini, S.Pd., M.Si
NIP. 198906012023211016

Yang Menyatakan

Nida Luthfia Zahra
NPM. 2011060111

PENGUKURAN CAPAIAN SDGs INDIKATOR SANITASI LAYAK DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5%
2	ibtimes.id Internet Source	4%
3	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	3%
4	eprints.ipdn.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	1%
6	journal.untar.ac.id Internet Source	<1%
7	pdfcoffee.com Internet Source	<1%
8	gsconlinepress.com Internet Source	<1%
9	Agus Alamsyah, Ikhtiaruddin Ikhtiaruddin, Muhamadiyah Muhamadiyah, Yuyun Priwahyuni, Christine Vita Gloria Purba. "PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SAAT PANDEMIK COVID-19 DI DESA SUNGAI RAYA", Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences), 2021 Publication	<1%